AGRISISPADU: Agribisnis Sistem Pertanian Terpadu. 1 (1): 0-1 **pISSN ……..**
Website: …….. **eISSN ……..**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PAKCOY ORGANIK *BRASSICA RAPA L*

(Studi Kasus Pada Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR)

Feasibility Analysis of Organic Pakcoy Farming (Brassica rapa L) A Case Study at the Scientific Garden of FAPETRIK UMPAR

Rusydi[1*], Nurhapsa[2], Edi Kurniawan[3]

[1]Universitas Muhammadiyah Parepare / Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan
[2] Universitas Muhammadiyah Parepare / Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan
[3] Universitas Muhammadiyah Parepare / Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan
[*]E-mail : alamat@email.ac.id (email address of correspondence author) (Book Antiqua -11)

ABSTRAK

Rusydi **(**220170042) "*Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Organik (Brassica rapa L) (Studi Kasus pada Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR"*, dibawah bimbingan Nurhapsa dan Edi Kurniawan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan budidaya pertanian organik sebagai alternatif pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan konsumen, kesuburan tanah, serta kelestarian lingkungan. Pertanian organik kini menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia sintetis, serta mendukung sistem pertanian yang berwawasan lingkungan. Kebun Ilmiah FAPETRIK Universitas Muhammadiyah Parepare menjadi lokasi yang potensial untuk penerapan dan pengembangan sistem pertanian organik, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti lahan uji coba, ketersediaan alat pertanian, serta akses terhadap bahan organik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani pakcoy organik yang dilaksanakan di kebun tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu menelaah kondisi nyata dalam satu lokasi tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial, yang mencakup perhitungan biaya produksi, pendapatan, serta analisis efisiensi melalui Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan dari empat kali produksi sebesar Rp4.235.000, sedangkan total biaya produksi mencapai Rp4.730.500. Selisih antara biaya dan pendapatan menunjukkan kerugian sebesar Rp495.500. Nilai R/C Ratio sebesar 0,89 menandakan bahwa setiap Rp1 biaya produksi hanya menghasilkan Rp0,89 pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pakcoy organik di lokasi tersebut belum layak secara finansial dan memerlukan perbaikan dalam manajemen biaya dan peningkatan hasil produksi agar dapat menjadi usaha yang efisien dan menguntungkan.

Kata kunci: Usahatani, Pakcoy Organik, Kelayakan Finansial, Pertanian Organik

Lisensi
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

ABSTRACT

Rusydi (220170042) – "*Feasibility Analysis of Organic Pakcoy Farming (Brassica rapa L) (Case Study at the Scientific Garden of FAPETRIK UMPAR)*", under the supervision of Nurhapsa and Edi Kurniawan.

This study is motivated by the importance of developing organic farming as a sustainable and environmentally friendly agricultural alternative that provides positive impacts on consumer health, soil fertility, and environmental sustainability. Organic farming is increasingly recognized as a solution to reduce dependency on synthetic chemicals and to support environmentally conscious agricultural systems. The Scientific Garden of FAPETRIK, Universitas Muhammadiyah Parepare, serves as a strategic location for the application and development of organic farming systems, supported by adequate facilities such as experimental land, agricultural tools, and access to organic materials. The objective of this study is to determine the financial feasibility of organic pakcoy farming conducted in the garden. The research uses a quantitative method with a case study approach, focusing on real conditions in a specific location. The data analysis technique applied is financial feasibility analysis, which includes calculations of production costs, revenues, and efficiency through the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). The results show that the total revenue from four production cycles amounted to IDR 4,235,000, while the total production cost reached IDR 4,730,500. The difference between cost and revenue indicates a net loss of IDR 495,500. The R/C Ratio value of 0.89 implies that for every IDR 1 of production cost, only IDR 0.89 of revenue is generated. This indicates that the organic pakcoy farming conducted at the site is not yet financially feasible and requires improvements in cost management and yield optimization to become a more efficient and profitable venture.

Keywords: *Farming, Organic Pakcoy, Financial Feasibility, Organic Agriculture*

Disubmit : Diterima: , Disetujui :

PENDAHULUAN (Book Antiqua -11)

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Ilmiah Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) pada bulan Mei hingga Juni 2025. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan salah satu usaha pertanian mahasiswa yang masih aktif dan berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang berada di kebun ilmiah FAPETRIK UMPAR, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh pelaku usaha di lokasi tersebut, yaitu sebanyak lima orang. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner kepada pemilik usaha, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi aktual usahatani pakcoy organik. Wawancara dilakukan dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur, disesuaikan dengan jenis informasi yang ingin digali dari responden. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data dengan bukti visual berupa foto kegiatan yang dilakukan

selama penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan rasio kelayakan usaha (R/C ratio). Perhitungan biaya dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan dikalikan harga jual, sedangkan pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya. R/C ratio dihitung sebagai indikator kelayakan usaha, yaitu dengan membagi total penerimaan terhadap total biaya. Apabila nilai R/C lebih besar dari 1, maka usahatani tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah penting. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi usahatani pakcoy. Usahatani merupakan kegiatan petani dalam mengelola usaha tani secara efisien dan efektif agar memperoleh keuntungan maksimal. Tanaman pakcoy adalah jenis sayuran dari varietas sawi yang daunnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Sistem pertanian organik yang diterapkan tidak menggunakan bahan kimia sintetis, melainkan mengandalkan bahan-bahan alami. Produksi adalah jumlah hasil panen yang diperoleh dalam satu periode. Penerimaan merupakan total penghasilan sebelum dikurangi biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap, yaitu biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, dan biaya variabel, yaitu biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi. R/C ratio adalah indikator untuk mengukur efisiensi usaha, sedangkan kelayakan usaha mengacu pada kemampuan usaha dalam memberikan keuntungan. Biaya penyusutan adalah alokasi sistematis terhadap nilai aset tetap selama umur manfaatnya yang digunakan dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN (Book Antiqua -11)

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Ilmiah Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan (FAPETRIK) Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) pada bulan Mei hingga Juni 2025. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan salah satu bentuk usaha pertanian mahasiswa yang masih aktif berjalan dan dikelola secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada usahatani pakcoy organik (Brassica rapa L.) di lokasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha yang berada di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang berada di lokasi tersebut, yaitu sebanyak lima orang, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan terhadap pemilik usahatani untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang mendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi nyata usahatani pakcoy organik. Wawancara dilakukan dalam dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan dan tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti visual berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Suratiyah (2015), pendekatan ini dilakukan dengan menghitung biaya produksi dan pendapatan menggunakan nilai nominal yang berlaku tanpa mempertimbangkan nilai waktu uang. Dalam hal ini, beberapa komponen analisis yang digunakan meliputi: (1) Analisis biaya, yaitu menghitung total biaya (Total Cost/TC) sebagai penjumlahan antara biaya tetap (Fixed Cost/FC) dan biaya variabel (Variable Cost/VC); (2) Analisis penerimaan, yaitu menghitung total penerimaan (Total Revenue/TR) berdasarkan jumlah produk dikalikan harga jual per satuan; (3) Analisis pendapatan, yaitu menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya ($\pi = TR - TC$); (4) Analisis kelayakan usaha dengan menggunakan rasio R/C (Revenue/Cost), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya ($R/C = TR/TC$). Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha dianggap layak.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi usahatani pakcoy. Usahatani sendiri merupakan aktivitas petani dalam mengelola usaha dengan mengoordinasikan seluruh faktor produksi secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan maksimal. Tanaman pakcoy merupakan salah satu varietas sawi yang dimanfaatkan daunnya sebagai sayuran. Sistem organik adalah metode pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia sintetis, melainkan menggunakan bahan-bahan alami. Produksi adalah jumlah hasil panen yang diperoleh petani selama satu periode. Penerimaan merupakan total penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya produksi. Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan selama proses budidaya, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, sedangkan biaya variabel berubah sesuai dengan jumlah produksi. R/C ratio adalah rasio antara penerimaan dan total biaya sebagai indikator

kelayakan usaha. Kelayakan usaha adalah penilaian terhadap apakah suatu kegiatan usaha dapat dilanjutkan atau tidak berdasarkan keuntungan dan efisiensinya. Terakhir, biaya penyusutan adalah alokasi sistematis terhadap nilai aset tetap selama umur manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Book Antiqua -11)

1. Pendapatan Usaha yang Diperoleh dalam Satu Kali Produksi di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah tergantung pada tingkat produksi, seperti upah tenaga kerja, pembelian bibit, pupuk, dan kebutuhan operasional lainnya.

Tabel 1. Biaya Variabel Produksi Pakcoy Organik (Empat Kali Produksi)

No	Keterangan	Satuan / Frekuensi	Jumlah Pekerja	Harga Satuan (Rp)	Total untuk 4 Produksi (Rp)
1	Upah Pembukaan Lahan	1x	4 orang	50.000	200.000
2	Upah Pembajakan	1x, 4 hari	2 orang	50.000	400.000
3	Pembibitan & Penanaman	1x, 4x	2 orang	60.000	480.000
4	Upah Penyiraman	4 hari, 4x	4 orang	40.000	640.000
5	Pembersihan Gulma	2 hari, 4x	2 orang	60.000	480.000
6	Bibit	80 gram	-	22.500 / 20 gr	200.000
7	Kompos	16 karung	-	50.000	800.000
8	Sekam	16 karung	-	20.000	320.000
9	Bensin Traktor	4 liter	-	10.000	40.000
10	Sewa Traktor	4x sewa	-	40.000	160.000
11	Upah Panen & Penjualan	4x panen (10% dari hasil)	6 orang	-	423.500
	Total Biaya Variabel				**Rp4.143.500**

Biaya variabel merupakan komponen utama dalam kegiatan produksi usahatani pakcoy organik di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang berubah-ubah tergantung pada intensitas produksi. Selama empat kali siklus produksi, total biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp4.143.500. Komponen terbesar dari biaya ini berasal dari pembelian kompos sebanyak 16 karung dengan total biaya Rp800.000, diikuti oleh upah penyiraman yang mencapai Rp640.000 untuk empat kali penyiraman selama proses budidaya.

Selain itu, upah pembajakan lahan juga memerlukan biaya sebesar Rp400.000, sedangkan kegiatan pembibitan dan penanaman menghabiskan biaya Rp480.000. Untuk pengendalian gulma, dikeluarkan biaya Rp480.000, dan untuk bibit pakcoy sebanyak 80 gram diperlukan anggaran sebesar Rp200.000. Bahan organik lain seperti sekam turut menyumbang pengeluaran sebesar Rp320.000. Dalam hal mekanisasi, penggunaan bensin traktor selama proses olah tanah menghabiskan biaya Rp40.000, sementara sewa traktor memerlukan Rp160.000. Terakhir, untuk proses panen dan penjualan, dikeluarkan upah sebesar Rp423.500, yang dihitung 10% dari hasil penjualan.

Secara keseluruhan, biaya-biaya tersebut merepresentasikan input langsung yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan proses budidaya pakcoy organik, mulai dari persiapan lahan hingga proses panen dan pemasaran. Besarnya biaya variabel ini menjadi dasar penting dalam menganalisis efisiensi dan kelayakan finansial dari usahatani yang dijalankan.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah produksi, seperti alat dan perlengkapan yang mengalami penyusutan. Biaya tetap dalam kegiatan usahatani pakcoy organik di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR merupakan pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Biaya ini berasal dari investasi pada alat dan perlengkapan produksi yang mengalami penyusutan seiring waktu.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Pakcoy Organik (Penyusutan Alat)

No	Nama Alat	Jumlah/Unit	Harga Satuan (Rp)	Nilai Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Kran Air	2	10.000	1.500
2	Lem Pipa	1	18.000	1.350
3	Sprinkel	1	25.000	1.875
4	Selang	1	144.000	10.800
5	Cangkul	1	80.000	6.000
6	Skop	2	90.000	13.500
7	Pipa Air	3	40.000	9.000
	Total Biaya Tetap			**Rp44.025/bulan × 4 = Rp176.100**

Berdasarkan Tabel 2, total biaya tetap yang dihitung melalui nilai penyusutan bulanan berbagai alat mencapai Rp44.025 per bulan, sehingga dalam empat bulan totalnya menjadi Rp176.100. Rincian alat yang mengalami penyusutan mencakup berbagai peralatan pendukung budidaya, seperti kran air sebanyak 2 unit dengan penyusutan Rp1.500 per bulan, serta lem pipa 1 unit dengan penyusutan Rp1.350 per bulan. Alat penyiram seperti sprinkel juga mengalami penyusutan Rp1.875 per bulan, dan selang air yang bernilai lebih tinggi menyumbang penyusutan terbesar sebesar Rp10.800 per bulan. Selain itu, alat pertanian seperti cangkul dan

skop (2 unit) menyumbang penyusutan masing-masing sebesar Rp6.000 dan Rp13.500 per bulan, sedangkan pipa air sebanyak 3 unit menyumbang Rp9.000 per bulan.

Biaya penyusutan ini menunjukkan bahwa walaupun alat tidak dibeli ulang setiap kali produksi, nilainya tetap diperhitungkan dalam analisis kelayakan usaha sebagai bentuk depresiasi. Oleh karena itu, pencatatan biaya tetap sangat penting untuk menghitung total biaya produksi secara akurat dan menjadi dasar dalam menentukan efisiensi dan profitabilitas usahatani.

Pendapatan dari penjualan produksi usaha kebun ilmiah pakcoy organik selama empat kali produksi menunjukkan bahwa total penjualan mencapai 847 ikat dengan harga jual tetap Rp5.000 per ikat, menghasilkan pendapatan keseluruhan sebesar Rp4.235.000. Meskipun terdapat fluktuasi jumlah penjualan di setiap periode, dengan penjualan tertinggi pada produksi kedua sebanyak 238 ikat dan terendah pada produksi keempat sebanyak 195 ikat, usaha ini tetap mampu memberikan pendapatan yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya pakcoy organik di kebun ilmiah memiliki potensi pasar yang konsisten meskipun volume penjualan tidak selalu meningkat secara signifikan setiap periode.

Tabel 3. Pendapatan Penjualan Pakcoy Organik

Produksi	Hari Penjualan	Total Penjualan (ikat)	Harga per Ikat (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	16	214	5.000	1.070.000
2	17	238	5.000	1.190.000
3	15	200	5.000	1.000.000
4	14	195	5.000	975.000
Total	**62**	**847**	**-**	**Rp4.235.000**

Pada tabel 3. pendapatan usaha kebun ilmiah dari penjualan pakcoy organik selama empat kali produksi menunjukkan variasi jumlah penjualan di setiap periode, meskipun harga jual per ikat tetap stabil sebesar Rp5.000. Pada produksi pertama, penjualan berlangsung selama 16 hari dengan total 214 ikat, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.070.000. Pada periode kedua, terjadi peningkatan jumlah penjualan menjadi 238 ikat selama 17 hari, yang menghasilkan pendapatan tertinggi sebesar Rp1.190.000. Namun, pada produksi ketiga, penjualan menurun menjadi 200 ikat selama 15 hari, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.000.000. Selanjutnya pada produksi keempat, penjualan kembali menurun menjadi 195 ikat selama 14 hari dengan pendapatan Rp975.000. Secara kumulatif, selama 62 hari penjualan dalam empat periode, total penjualan mencapai 847 ikat dengan total pendapatan sebesar Rp4.235.000. Data ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi jumlah penjualan tiap periode, usaha budidaya pakcoy organik ini mampu menghasilkan pendapatan yang relatif stabil selama masa produksi.

2. Kelayakan Usahatani Pakcoy di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR

Kelayakan usahatani pakcoy organik di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR menunjukkan bahwa usaha tersebut belum menguntungkan secara finansial. Total biaya yang dikeluarkan untuk produksi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan, sehingga usaha ini mengalami kerugian. Rasio perbandingan antara pendapatan dan biaya juga menunjukkan bahwa usaha tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dari setiap biaya yang dikeluarkan. Selain itu, jumlah produk yang terjual masih belum mencapai batas minimal agar usaha dapat menutupi seluruh biaya produksi. Oleh karena itu, meskipun usaha ini memiliki potensi, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan biaya dan peningkatan produktivitas agar usahatani pakcoy ini dapat berkembang dan menjadi layak secara ekonomi di masa mendatang.

Berikut ringkasan laporan keuangan untuk empat kali produksi:

Tabel 4. Laporan Keuangan Usahatani Pakcoy Organik

Keterangan	Nilai (Rp)
Total Biaya Variabel	4.143.500
Total Biaya Tetap	587.000
Total Biaya Produksi	**4.730.500**
Total Penerimaan	4.235.000
Pendapatan (Laba/Rugi)	**-495.500**
R/C Ratio	**0,89 (<1)**

Laporan keuangan usahatani pakcoy organik menunjukkan bahwa total biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang jika dijumlahkan mencapai jumlah yang cukup besar. Biaya variabel mencakup pengeluaran langsung selama proses produksi, sedangkan biaya tetap merupakan pengeluaran yang harus dibayar meskipun volume produksi tidak berubah. Dari sisi pendapatan, hasil penjualan pakcoy organik belum mampu menutupi total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga usaha ini mengalami kerugian. Rasio penerimaan terhadap biaya produksi (R/C Ratio) juga menunjukkan nilai kurang dari satu, yang berarti setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi belum menghasilkan pendapatan yang sebanding. Hal ini menandakan bahwa secara finansial, usaha tani pakcoy organik ini belum menguntungkan dan membutuhkan perbaikan dalam pengelolaan biaya maupun peningkatan hasil produksi agar dapat mencapai keuntungan.

Analisis kelayakan usahatani pakcoy organik menunjukkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh cukup stabil, total biaya produksi yang dikeluarkan masih lebih tinggi sehingga menyebabkan usaha mengalami kerugian. Perbandingan antara pendapatan dan biaya

produksi menunjukkan bahwa usaha ini belum efisien secara finansial, karena hasil penjualan belum mampu menutup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi. Selain itu, jumlah produk yang terjual belum mencapai titik impas yang diperlukan agar usaha bisa balik modal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa usahatani pakcoy organik masih belum layak secara finansial dan perlu dilakukan evaluasi serta perbaikan strategi agar dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan mencapai keuntungan di masa mendatang.

Tabel 5. Ringkasan Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy

Aspek	Nilai	Keterangan
Total Pendapatan	Rp4.235.000	Stabil tapi belum menutupi biaya
Total Biaya	Rp4.730.500	Biaya tetap + variabel
Laba/Rugi	**-Rp495.500**	Usaha mengalami kerugian
R/C Ratio	**0,89**	< 1 → Tidak layak secara finansial
BEP (Titik Impas)	946 ikat × Rp5.000	Minimal penjualan agar tidak rugi
Realisasi	847 ikat	Belum mencapai BEP → usaha belum efisien
Kesimpulan	Tidak layak	Perlu evaluasi biaya dan peningkatan produksi

Analisis kelayakan usahatani pakcoy menunjukkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh tergolong stabil, jumlahnya belum cukup untuk menutupi seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Akibatnya, usaha ini mengalami kerugian karena pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rasio pendapatan terhadap biaya produksi juga menunjukkan nilai kurang dari satu, yang mengindikasikan bahwa usaha tersebut belum layak secara finansial. Selain itu, jumlah penjualan yang terealisasi belum mencapai titik impas, sehingga usaha belum berjalan secara efisien. Dengan kondisi ini, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan biaya dan strategi peningkatan produksi agar usaha dapat mencapai efisiensi dan profitabilitas di masa mendatang.

KESIMPULAN [DAN SARAN (optional)]

Usahatani pakcoy organik di Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR saat ini belum menunjukkan kelayakan finansial yang memadai. Meskipun pendapatan dari penjualan relatif stabil dan menunjukkan potensi pasar yang baik, biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan tetap masih lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh. Hal ini mengakibatkan usaha mengalami kerugian dan belum mencapai titik impas yang diperlukan agar dapat berjalan secara efisien dan menguntungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan produktivitas perlu diperbaiki agar usahatani ini dapat berkembang menjadi usaha yang layak secara ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH (optional)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Maritim Raja Ali Haji (FAPETRIK UMPAR) atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf dan tenaga pendukung Kebun Ilmiah FAPETRIK UMPAR yang telah membantu dalam proses pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis menghargai bantuan dari rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan dan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Apresiasi khusus juga diberikan kepada sumber dana penelitian yang telah memfasilitasi kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan usahatani pakcoy organik dan dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawati, D., Sari, M., & Rahman, F. (2022). Pengelolaan sumber daya alam dalam pertanian organik berkelanjutan. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 10(1), 45-53.

Lestari, N., Putri, A., & Handayani, S. (2023). Teknik budidaya pakcoy organik yang efektif dan ramah lingkungan. *Jurnal Hortikultura*, 15(2), 112-120.

Putra, H., & Handayani, R. (2024). Pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 9(1), 34-42.

Rudianto, T., Santoso, E., & Wibowo, A. (2023). Kandungan nutrisi dan preferensi konsumen terhadap produk pakcoy organik. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), 78-87.

Suryanto, B., Dewi, P., & Firdaus, M. (2022). Analisis biaya produksi dan kelayakan usaha tani organik. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 14(4), 98-107.

Wibowo, A., Hasanah, L., & Nugroho, T. (2023). Permintaan pasar dan strategi pemasaran produk organik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 12(1), 55-65.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratiyah, S. (2015). *Analisis Ekonomi Usahatani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.